

**Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Pinabetengan Utara
Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa**

***Characteristics of Smallholder Farmers in North Pinabetengan Village
West Tompaso Subdistrict, Minahasa Regency***

Mega Onibala (*), Esry Olly Harryani Laoh, Yolanda Pinky Ivanna Rori

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: megaonibala1@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	: Jumat, 17 Januari 2025
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 31 Januari 2025

ABSTRACT

The aim of the research is to describe the characteristics of farmers with limited land in North Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. The data used in this research are primary and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with farmers using questionnaires, while secondary data was obtained from research results and journals. The sample used was total sampling/census using the entire population as a sample of rice and corn farmers in North Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency. The results of the research show that the characteristics of small land farmers in North Pinabetengan Village, West Tompaso District, Minahasa Regency, are characterized by age 45-70 years, with a junior high school education level and 1-3 dependents and 11-20 years of farming experience. Some farmers have rights to land ownership, with activities utilizing rice and corn farming. The total costs incurred are IDR 28,840,500 and the average costs are IDR 2,884,050 with income of IDR 10,474,000 and the average is IDR 1,047,400.

Keywords: characteristics; farmer; narrow land; income

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik petani yang berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner, sedangkan sekunder diperoleh dari hasil penelitian dan jurnal. Sampel yang digunakan adalah *total sampling/sensus* dengan menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel petani padi dan jagung di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa, memiliki karakteristik usia 45-70 tahun, dengan tingkat pendidikan SMP dan memiliki jumlah tanggungan 1-3 jiwa dan pengalaman berusahatani 11-20 tahun. Petani sebagian memiliki hak atas kepemilikan lahan, dengan aktivitas pemanfaatan usahatani tanaman padi dan jagung. Total biaya yang dikeluarkan Rp28.840.500 dan rata-rata biaya sebesar Rp 2.884.050 dengan pendapatan sebesar Rp10.474.000 dan rata-rata Rp1.047.400.

Kata kunci : karakteristik; petani; berlahan sempit; pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakatnya terutama untuk usaha pertanian yang meliputi pangan, perkebunan, peternakan serta perikanan. Dalam hal ini pembangunan pertanian itu bertujuan untuk selalu memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia terutama petani, baik perorangan maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam wilayah di daerah Sulawesi Utara pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumber daya alam yang tinggi dalam sektor pertanian, yang didukung oleh kondisi alam yang mempunyai tanah subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai sektor yang memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat di daerah pedesaan.

Desa Pinabetengan Utara salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tompaso Barat yang ada di Kabupaten Minahasa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Penduduk Desa Pinabetengan Utara sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Meskipun demikian sektor non pertanian juga merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan bagi keluarga petani yang memiliki lahan sempit, kegiatan-kegiatan yang dijadikan sumber pendapatan petani tidak terbatas hanya pada kegiatan disektor pertanian aktivitas di luar sektor pertanian juga dilakukan oleh sebagian petani berlahan sempit. Aktivitas luar pertanian mulai berkembang di pedesaan sebagai pertanian. Banyak penduduk desa beraktivitas non pertanian pada saat sektor pertanian senggang.

Kondisi petani di Desa Pinabetengan Utara memiliki lahan yang relatif sempit. Kemungkinan pengembangan pada lahan sempit sebenarnya masih mempunyai peluang yang cukup besar seandainya lahan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan intensif. Pemanfaatan yang berupa penanaman dengan jenis tanaman yang memiliki nilai jual tinggi. Kepemilikan lahan pertanian di Desa Pinabetengan Utara tidaklah sama diantara masing-masing lahan petani.

Di Desa Pinabetengan Utara sebagian penduduk yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani. Komoditas utama yang dibudidayakan oleh petani di desa ini yaitu padi dan jagung. Adapun data-data pengusahaan lahan pertanian Desa Pinabetengan Utara pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengusahaan Lahan Pertanian Desa Pinabetengan Utara

No	Jenis Tanaman	Jumlah Pengusahaan Lahan Pertanian
1.	Padi	7
2.	Jagung	3

Sumber: Kantor Desa Pinabetengan Utara Kec. Tompaso Barat

Pengusahaan lahan yang ada di Desa Pinabetengan Utara, dimana lebih banyak mengusahakan jagung dan padi, pengusahaan padi sebanyak 7 petani selanjutnya pengusahaan jagung 3 petani. Menurut Purwowidodo (2007) lahan adalah suatu lingkungan fisik mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai batas-batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003).

Karakteristik petani dan kompetensi usahatani menunjukan kinerja dan tanggung jawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Petani berlahan sempit memiliki beberapa karakteristik umum, antara lain:

1. Luas lahan terbatas: Biasanya memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar, seringkali terbatas oleh kepadatan penduduk atau fragmentasi lahan.
2. Modal terbatas: Mereka sering kali kekurangan modal untuk mengakses teknologi pertanian modern / sarana produksi yang lebih efektif.

Keberhasilan usaha tani sangat tergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Kompetensi petani tidak sama satu dengan lainnya, hal ini sangat tergantung kepada karakteristik yang mereka miliki. Ada banyak faktor terkait yang berkenaan dengan karakteristik petani lahan sempit yang memungkinkan mereka lebih maju dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produknya. Faktor tersebut seperti tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman usaha,

interaksi dengan penyuluh, pemanfaatan media komunikasi dan luas lahan.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul karakteristik petani berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa yaitu jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani yang makin bertambah sedangkan kepemilikan lahan semakin kecil dikarenakan lahan tersebut merupakan pembagian harta warisan dari pihak keluarga kepada anggota keluarga yang menyebabkan petani yang memiliki lahan sempit harus melakukan pemanfaatan lahan tersebut untuk menanam komoditi yang sesuai dengan karakteristik.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik petani yang berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data karakteristik petani berlahan sempit serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam bidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024 dimulai dari persiapan, pengambilan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Pinabetengan Utara, Kecamatan Tomposo Barat, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani langsung yang menjadi sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan

observasi. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari kantor desa, perpustakaan literatur dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan dan internet yang terkait dengan karakteristik petani berlahan sempit.

Metode Pengumpulan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *total sampling/sensus* dengan menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 responden petani padi dan jagung di Desa Pinabetengan Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani:
 - a. Umur (Tahun)
 - b. Pendidikan Terakhir
 - c. Jumlah Tanggungan Keluarga
 - d. Pengalaman Bertani
 - e. Pekerjaan Sampingan
2. Karakteristik Usahatani:
 - a. Luas Lahan (Ha)
 - b. Jenis Tanaman
 - c. Produksi (Rp)
 - d. Penggunaan Biaya Produksi (Rp)
 - e. Penerimaan (Rp)
 - f. Pendapatan padi sawah dan jagung yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran petani dalam satu kali produksi (Rp)
 - g. Kegiatan *off-farm* dan *non-farm*

Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan karakteristik petani berlahan sempit yang disajikan dalam bentuk tabel.

1. Analisis Biaya (Suratiyah, 2009):

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan (Suratiyah, 2009):

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Price (Harga/Rp)

Q = Quantity (Jumlah/Rp)

3. Analisis Pendapatan (Suratiah, 2009):

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Penyusutan alat yang digunakan petani responden dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan asumsi bahwa alat yang digunakan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya. Secara sistematis penyusutan alat dirumuskan berikut:

$$NPA = \frac{HB - HS}{LP} \times JA$$

Dimana:

NPA = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Tahun)

HB = Harga Baru (Rp)

HS = Harga Sisa (Rp)

JA = Jumlah Alat (Unit)

LP = Lama Pemakaian (Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Pinabetengan

Desa Pinabetengan Utara memiliki luas 300 ha, yang terbagi atas 4 jaga. Desa ini terletak di kaki Gunung Soputan juga merupakan jalur pendakian ke gunung soputan dengan ketinggian 800 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-rata hariannya sekitar 19°C - 26°C. Batas-batas wilayah di Desa Pinabetengan Utara:

- Sebelah Utara : Desa Kawangkoan.
- Sebelah Timur : Desa Tonsewer.
- Sebelah Selatan : Desa Pinabetengan Induk.
- Sebelah Barat : Desa Kanonang.

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pinabetengan Utara sebanyak 1.520 jiwa yang terdiri atas 748 jiwa laki-laki dan 772 jiwa perempuan serta jumlah rumah tangga 472 KK. Jenis pekerjaan penduduk Desa Pinabetengan Utara yaitu petani, wiraswasta, swasta, PNS, tukang ojek, honorer dan mengurus rumah tangga. Tetapi sebagian besar jenis pekerjaan penduduk yang ada di Desa Pinabetengan Utara yaitu sebagai petani. Area

usaha masyarakat petani terdiri dari lahan pertanian, sawah, dan tegalan.

Besarnya potensi tanah pertanian yang dimiliki oleh Desa Pinabetengan Utara akan berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduknya. Kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung mengakibatkan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian.

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 2. Jumlah Responden Menurut Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 45	3	30,00
2.	45 – 55	4	40,00
3.	>55	3	30,00
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menyajikan data persentase petani menurut kelompok usia. Lebih dari setengah petani lahan sempit 45-55 dan yang berumur <45 tahun dan selebihnya berumur >55 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	20,00
2.	SMP	5	50,00
3.	SMA	3	30,00
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki responden paling banyak yaitu tingkat SMP sebanyak 50% responden, tingkat SMA sebanyak 30%, tingkat SD 20%.

Jumlah Tanggungan

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungan (Jiwa)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 3	6	60,00
2.	4	3	30,00
3.	5	1	10,00
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah antara 1-3 tanggungan sebanyak 60%, tanggungan keluarga sebanyak 4 tanggungan 30%, dan tanggungan 5 orang 10 % keluarga.

Pengalaman Bertani

Tabel 5. Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 10	3	30,00
2.	11 – 30	5	50,00
3.	31 – 45	2	20,00
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan 10 petani lahan sempit yang terlibat sebagai responden, pengalaman usahatani antara 1 tahun sampai 10 tahun memiliki persentase 30% persen, pengalaman usahatani 11 tahun sampai 30 tahun memiliki persentase 50 % persen, dan pengalaman usahatani 31 tahun sampai 45 tahun memiliki persentase 20%.

Karakteristik Usahatani

Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi yang diusahakan dan kesejahteraan yang akan mereka peroleh.

Tabel 6. Luas Lahan Responden

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	0,5	3	30,00
2.	0,49	2	20,00
3.	0,45	1	10,00
4.	0,31	1	10,00
5.	0,29	2	20,00
6.	0,3	1	10,00
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan dari 10 petani lahan sempit memiliki luas lahan 0,5 hektar atau 5000m². Selebihnya petani memiliki luas lahan < 0,5 hektar yaitu 0,29 atau 2900m².

Lahan yang dikelola oleh semua petani merupakan lahan milik sendiri. Pemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan untuk mengembangkan taraf hidup apabila usaha intensifikasi tidak berhasil dilakukan dengan optimal. Keadaan tersebut akan menyebabkan keluarga petani tidak lagi bergantung pada usaha tani.

Jenis Tanaman

Jenis tanaman merujuk pada kategori atau kelompok tanaman yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang membedakan satu sama

lain. Jenis tanaman merujuk pada kategori atau kelompok tanaman yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang membedakan satu sama lain.

Tabel 7. Jenis Tanaman

Tabel 1. Jenis Tanaman				
No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Padi	0,5	2	20,00
2.		0,49	2	20,00
3.		0,45	1	10,00
4.		0,31	1	10,00
5.		0,29	1	10,00
6.	Jagung	0,5	1	10,00
7.		0,3	1	10,00
8.		0,29	1	10,00
Jumlah			10	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 7 menunjukkan penguasaan lahan pada penelitian ini petani lebih banyak mengusahakan tanaman padi.

Penguasaan tanaman padi dengan luas lahan 0,5 hektar dengan memiliki persentase 20% dan untuk luas lahan 0,49 hektar dengan persentase 20 % untuk luas lahan 0,45 hektar memiliki persentase 10% luas lahan 0,31 hektar dengan persentase 10% dan luas lahan 0,29 hektar memiliki persentase 10% dalam mengusahakan tanaman padi. Jenis tanaman jagung 0,5 memiliki hektar persentase 10 % luas lahan 0,3 dengan persentase 10% dan luas lahan 0,29 memiliki persentase 10% mengusahakan tanaman jagung.

Produksi

Produksi adalah proses mengubah bahan baku atau input lainnya menjadi barang atau jasa yang siap untuk dikonsumsi atau digunakan.

Tabel 8. Produksi

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden	Harga/Kg	Rata-Rata Produksi
1.	Padi	0,5	2	14.000	450 kg
2.		0,49	2	14.000	396 kg
3.		0,45	1	14.000	390 kg
4.		0,31	1	14.000	435 kg
5.		0,29	1	14.000	430 kg
6.	Jagung	0,5	1	7.000	450 kg
7.		0,3	1	7.000	457 kg
8.		0,29	1	7.000	430 kg

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 rata-rata produksi dalam penelitian ini yang diambil dari 10 responden petani yang memiliki lahan sempit. Produksi yang di dapat dari setiap petani yang memiliki lahan sempit tidaklah selalu sama, produksi yang dihasilkan dapat berubah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, hama dan penyakit. Jenis tanaman

padi yang paling banyak menguntungkan bagi petani karena pada penelitian ini petani paling banyak mengusahakan tanaman padi.

Modal

Modal usahatani yang dikeluarkan untuk padi dan jagung bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti biaya tenaga kerja, harga benih, dan sewa lahan. Petani yang ada di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tomposo Barat Kabupaten Minahasa sebagian belum memiliki modal karena kekurangan modal atau faktor ekonomi sehingga para petani berupaya mencari modal. Ada beberapa petani mempunyai modal sendiri untuk membeli bahan baku tetapi ada juga petani yang meminjam uang, ada juga bantuan pinjaman bahan dari petani ke sesama petani seperti pupuk dan lainnya. Tapi ada bantuan juga dari pemerintah diberikan bantuan kepada petani seperti pupuk, ikan untuk dipelihara, benih dan sebagainya.

Penggunaan Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya produksi dalam pertanian meliputi biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat. Biaya produksi dalam pertanian dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah, dalam penelitian ini biaya tetap yaitu alat-alat pertanian.

Tabel 9. Biaya Tetap Pada Tanaman Padi

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	126.500	2,63
2.	Mesin Paras	1.910.000	39,77
3.	Tangkas Semprot	1.212.500	25,24
4.	Pajak Lahan (1 Tahun)	154.000	3,21
5.	Transportasi <i>Pick Up</i>	1.400.000	29,15
Jumlah		4.803.000	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 9 menunjukkan penggunaan biaya produksi didalamnya terdapat jenis biaya tetap dengan jumlah rata-rata biaya produksi pada jenis tanaman padi sebesar Rp 4.803.000.

Tabel 10. Biaya Tetap Pada Tanaman Jagung

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1.	Cangkul	37.500	2,80
2.	Tangkas Semprot	625.000	46,73
3.	Pajak Lahan (1 Tahun)	75.000	5,61
4.	Transportasi <i>Pick Up</i>	600.000	44,86
Jumlah		1.337.500	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan penggunaan biaya produksi pada penelitian ini yang didalamnya terdapat jenis biaya tetap dengan jumlah rata-rata biaya produksi pada jenis tanaman jagung sebesar Rp1.337.500.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada petani berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara ada dua yaitu jenis tanaman padi dan jagung.

Tabel 11. Biaya Variabel Pada Tanaman Padi

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	890.000	5,24
2.	Pestisida	990.000	5,83
3.	Pupuk Urea	680.000	4,01
4.	Pupuk Ponska	765.000	4,51
5.	Tenaga Kerja	13.650.000	80,41
Jumlah		16.975.000	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 11 menunjukkan penggunaan biaya produksi pada penelitian ini yang didalamnya terdapat jenis biaya variabel dengan bahwa jumlah rata-rata biaya produksi pada jenis tanaman padi sebesar Rp 16.975.000.

Tabel 12. Biaya Variabel Pada Tanaman Jagung

No.	Jenis Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	185.000	3,23
2.	Pestisida	180.000	3,14
3.	Pupuk Urea	230.000	4,02
4.	Pupuk SP	480.000	8,38
5.	Tenaga Kerja	4.650.000	81,22
Jumlah		5.725.000	100

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Penggunaan biaya produksi terdapat jenis biaya variabel yang dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya produksi pada jenis tanaman jagung sebesar Rp5.725.000.

3. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, atau untuk melakukan suatu aktivitas. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Tabel 13. Biaya Total

No.	Jenis Tanaman	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Padi	Biaya Tetap	4.803.000	16,65
		Biaya Variabel	16.975.000	58,86
2.	Jagung	Biaya Tetap	1.337.500	4,64
		Biaya Variabel	5.725.000	19,85
Total			28.840.500	100
Rata-Rata			2.884.050	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 13 menunjukkan jumlah biaya tetap sebesar Rp4.803.000 memiliki 16,65 persen dan jumlah biaya variabel sebesar Rp16.975.000 memiliki 58,86 persen. Jenis tanaman jagung dapat dilihat bahwa biaya tetap sebesar Rp1.337.500 memiliki 4,64 persen dan jumlah biaya variabel Rp5.725.000 memiliki 19,85 persen dan keseluruhan total biaya dengan jumlah sebesar Rp28.840.500 dengan rata-rata Rp2.884.050.

Penerimaan

Penerimaan merupakan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *outputnya*. Penerimaan untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari *output* atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual *output*.

Tabel 14. Penerimaan Petani Berlahan Sempit Dalam Satu Periode Tanaman

Responden (Orang)	Jenis Tanaman	Total Penerimaan (Rp)
1	Padi	6.300.000
2	Padi	5.544.000
3	Padi	6.020.000
4	Padi	6.440.000
5	Padi	5.460.000
6	Padi	5.040.000
7	Padi	6.090.000
Jumlah		40.894.000
Rata-Rata		5.842.000
Responden (Orang)	Jenis Tanaman	Total Penerimaan (Rp)
1	Jagung	3.150.000
2	Jagung	3.010.000
3	Jagung	3.199.000
Jumlah		9.359.000
Rata-Rata		3.119.667

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 14 menunjukkan penerimaan total jumlah usahatani padi yang diperoleh persatu kali tanam dengan jumlah penerimaan petani berlahan sempit sebesar Rp 40.894.000 dengan rata-rata Rp5.842.000. Jenis tanaman jagung jumlah penerimaan petani berlahan sempit sebesar Rp9.359.000 dengan rata-rata Rp3.119.667 dan jumlah keseluruhan penerimaan jenis tanaman padi dan jagung sebesar Rp50.253.000.

Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu periode.

Tabel 15. Pendapatan Petani Lahan Sempit Dalam Satu Periode Tanaman

No.	Uraian	Jenis Tanaman	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	Padi	40.894.000
		Jagung	9.359.000
2.	Total Penerimaan		50.253.000
3.	Total Biaya		39.779.000
Total Pendapatan			10.474.000
Rata-Rata			1.047.400

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 15 menunjukkan total penerimaan sebesar Rp50.253.000 dan total biaya sebesar Rp39.779.000 dan pendapatan Rp10.474.000 dengan rata-rata Rp1.047.400.

Kegiatan Off-Farm dan Non-Farm

Off-farm adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani di luar kegiatan pertanian utama mereka. Aktivitas ini bisa mencakup berbagai pekerjaan atau usaha yang tidak terkait langsung dengan budidaya tanaman atau peternakan. Kegiatan ini dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga petani dan seringkali penting untuk mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada hasil pertanian saja.

Non-farm atau kegiatan non-pertanian mengacu pada aktivitas ekonomi yang dilakukan di luar sektor pertanian. *Non-farm activities* adalah semua kegiatan non pertanian yang mendatangkan penghasilan bagi rumah tangga di dalamnya tidak termasuk kegiatan di usahatani sendiri maupun berburuh pada usahatani orang lain.

Tabel 16. Kegiatan Off-Farm dan Non-Farm

No.	Kegiatan		Rata-Rata Pendapatan (Rp)
	Off-Farm	Non-Farm	
1.	Buruh harian tani		150.000/hari
2.		Tukang Ojek	100.000/hari
3.		Tukang Ojek	75.000/hari
4.		Buruh bangunan	150.000/hari
5.	Buruh harian tani		150.000/hari
6.		Tukang Ojek	80.000/hari
7.		Tukang Ojek	55.000/hari
8.		Buruh Bangunan	150.000/hari
9.	Buruh harian tani		150.000/hari
10.		Wirausaha	100.000/hari

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 16 menunjukkan pendapatan *off-farm* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan buruh harian tani, selain itu sebagian petani juga beternak. Kegiatan buruh harian tani tidak setiap hari dilakukan ini seringkali hanya dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Beternak juga dilakukan petani untuk mendatangkan penghasilan yaitu ternak ayam, ternak babi, ternak sapi dan ternak kuda.

Pendapatan *non-farm* meliputi jasa sebagai buruh bangunan, tukang ojek dan wirausaha. Buruh bangunan dikerjakan petani untuk mendatangkan penghasilan rumah tangga petani yang dibiayai Rp150.000/harinya, buruh bangunan dikerjakan di luar pekerjaan pokok karena pekerjaan ini tidak setiap hari di kerjakan petani. Selain buruh bangunan menjadi tukang ojek dikerjakan petani berlahan sempit dengan penghasilan satu hari rata-rata Rp100.000 - Rp150.000/hari jasa ojek seringkali di pakai atau di sewa dengan biaya Rp20.000 - Rp50.000 tergantung jarak dan waktu yang ditentukan. Sedangkan wirausaha yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan petani meliputi usaha warung atau kios sembako.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakteristik petani berlahan sempit di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa memiliki karakteristik usia <45 sampai >55, dengan tingkat pendidikan SMP dan memiliki jumlah tanggungan 1-3 jiwa dan pengalaman berusaha 11-20 tahun yaitu 5 orang, petani sebagian memiliki hak atas kepemilikan lahan dengan aktivitas pemanfaatan usahatani dalam penanaman dengan jenis tanaman padi dan jagung. Total biaya yang dikeluarkan Rp28.840.500 dan rata-rata biaya sebesar Rp2.884.050 dengan pendapatan sebesar Rp10.474.000 dan rata-rata Rp1.047.400.

Saran

1. Sebaiknya petani menyempatkan diri dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan untuk menambah pengetahuan supaya dalam hal pengolahan usahatani.

2. Untuk meningkatkan pendapatan, petani harus melakukan kegiatan di luar usahatani yang mampu menambah pendapatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani yang berlahan sempit. Karena masih banyak faktor lain yang belum diteliti yang mempengaruhi pendapatan petani berlahan sempit.
4. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta ilmu bagi penyusunan dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwowidodo. 2007. *Teknologi Mulsa*. Jakarta: Dewa Ruci Press.